

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Pengertian Judul

Judul Laporan Studio Konsep Perancangan Arsitektur (SKPA) yang dipilih adalah '*Re-Design Sumberlawang Traditional Market With Eco-Friendly Building Conceptual*'. Untuk memahami makna dari judul tersebut, judul akan dijelaskan dengan merinci makna setiap kata berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia dan sumber-sumber lainnya. Berikut adalah penjabarannya:

#### 1. RE-DESIGN

Menurut kamus bahasa Indonesia kata "Redesain" berasal dari bahasa Inggris (*redesign*) yang terdiri dari dua kata yang digabungkan yaitu '*re*' dan '*design*' yang berarti "merencanakan ulang" atau "merancang kembali produk" dari produk yang ada sebelumnya (KBBI, 2008). Redesain dapat dikatakan sebagai kegiatan mendesain ulang suatu desain dengan mengubah tampilan atau fungsi fisiknya saja atau dengan mengubah bentuk atau fungsi fisiknya guna mencapai desain yang lebih baik (Nugroho, 2012).

#### 2. PASAR

Menurut Perpres RI No.112 Tahun 2007, Pasar adalah suatu tempat di mana barang-barang diperjual-belikan dengan banyak penjual, dan biasanya disebut pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat niaga, dan lain-lain.

#### 3. PASAR TRADISIONAL

Pasar tradisional adalah pasar yang didirikan dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, sektor swasta, badan usaha milik negara, dan pengusaha lokal, termasuk kerja sama dengan sektor swasta, dan di mana fasilitas komersial seperti toko, kios, kios, dan tenda dimiliki/ dikelola mulai dari pedagang mikro, pedagang kecil, pedagang menengah, koperasi dengan lembaga swadaya masyarakat atau usaha kecil dan menengah, modal kecil, dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

(Perda Kabupaten Sragen Nomor 15 Tahun 2014). Pasar tradisional merupakan tempat di mana pembeli dan penjual berinteraksi dan biasanya terjadi proses tawar menawar dan transaksi secara langsung. Bangunan pasar terdiri atas kios-kios, los, dan oprokan terbuka yang disediakan oleh pengelola pasar maupun penjual tersebut (Malano, 2011).

#### 4. KECAMATAN SUMBERLAWANG

Kecamatan Sumberlawang terletak di Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia, dan luasnya kurang lebih sekitar 46,95 km<sup>2</sup>. Kecamatan Sumberlawang terletak pada jalan yang menjadi penghubung antara Solo dan Purwodadi dan berbatasan langsung dengan Kecamatan Miri di sebelah selatan, Kecamatan Mondokan di sebelah utara, Kecamatan Tanon di sebelah timur, dan Kabupaten Grobogan di sebelah barat. (Kecamatan Sumberlawang Dalam Angka 2023. BPS Kabupaten Sragen. 2023).

#### 5. *ECO-FRIENDLY* BUILDING

Istilah ekologi berasal dari kata Yunani '*oikos*' yang berarti 'rumah' dan '*logy*' yang berarti ilmu atau 'studi'. Oleh karena itu ekologi mengacu pada studi tentang lingkungan, seperti rumah, rumah tangga, tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme yang hidup berdampingan di darat, laut, udara, dan air tawar (Darwish, 2011).

Berdasarkan pengertian judul tersebut dapat disimpulkan bahwa judul *Re-Design Sumberlawang Traditional Market With Eco-Friendly Building* berarti menciptakan pasar Sumberlawang yang memenuhi fungsinya sebagai sarana yang mampu untuk menciptakan suasana pasar yang nyaman, sehat dan tentunya menunjang aktivitas perekonomian masyarakat.

## **1.2. Latar Belakang**

### 1.2.1. Latar Belakang Umum

Pasar tradisional merupakan suatu kawasan atau tempat yang sudah ada sejak lama dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dengan mempertemukan para pelaku pasar (penjual dan pembeli) untuk memenuhi kebutuhan setiap individu, Namun meningkatnya kehadiran pasar modern telah

meningkatkan marginalisasi pasar tradisional sehingga menyebabkan perubahan signifikan pada tenaga kerja di pasar tradisional dan menyebabkan pengangguran dimasyarakat lokal. Hal ini juga disebabkan karena pasar tradisional mempunyai kesan yang kurang baik dimata masyarakat umum. Sebab pasar tradisional dinilai sebagai tempat kumuh dan jorok. Hal ini disebabkan karena *drainase* yang tidak berfungsi dengan baik, banyak bagian pasar yang terendam banjir, akses jalan berlumpur dan berbau tidak sedap, sampah pasar menumpuk di tempat pembuangan sampah, dan infrastruktur sudah tidak memadai dan rusak.

*Public places littering* merupakan sebuah tindakan mengotori dengan sengaja suatu tempat umum yang diakibatkan oleh beberapa faktor antara lain kurangnya fasilitas tempat sampah, kurangnya kecakapan dalam pengelolaan limbah publik, maupun faktor kurangnya memiliki rasa tanggung jawab dan kepedulian akan kebersihan lingkungan dari dalam diri manusia. Fasad bangunan yang kurang baik belum mampu untuk menciptakan kenyamanan di dalam pasar serta tata letak ruang–ruang yang ada di pasar di mana tata letak pedagang-pedagang kios, pedagang los maupun oprokan sedikit tidak teratur. Pedagang los maupun oprokan menempati lapak / tempat kosong yang ada dipasar sehingga memenuhi akses keluar masuk serta mengganggu sirkulasi pasar, tidak hanya itu kios – kios yang tidak terpakai menjadi tidak terawat dan kotor yang menyebabkan permasalahan tersebut.

#### 1.2.2. Latar Belakang Khusus

Hingga saat ini, pasar tradisional mempunyai peranan penting dalam kehidupan perekonomian daerah. Hal ini terlihat pada data BPS Kabupaten Sragen. Rangkaian laju pertumbuhan PDRB tahun 2010 (persentase) berdasarkan harga konstan menurut sektor usaha meningkat sebesar 0,33%, menjadikan pasar ini sebagai salah satu sumber yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan tinggi di Kabupaten Sragen. Pada Kecamatan Sumberlawang terdapat beberapa pasar salah satunya pasar Sumberlawang. Pasar Sumberlawang merupakan salah satu pasar tradisional yang aktif hingga saat ini. Pasar ini dikelola oleh Disperindag Kabupaten Sragen. pasar ini memiliki fasilitas berupa kios, los, dan berbagai fasilitas pendukungnya. Pasar Sumberlawang menyediakan segala kebutuhan masyarakat mulai dari

sembako, sayur mayur, daging, ikan, buah, peralatan rumah, baju, tas dan kebutuhan lainnya sehingga pasar ini menjadi tempat lingkup jual beli bahan pangan yang kerap dikunjungi oleh masyarakat setiap hari.

Kondisi di dalam maupun di luar pasar yang sudah dipenuhi oleh lapak para pedagang baik los maupun kios. Jumlah pedagang pada pasar Sumberlawang sebanyak 673 dengan jumlah kios sebanyak 123 dan lapak los sebanyak 550. Semakin banyaknya pedagang menyebabkan beberapa area yang seharusnya memiliki akses yang lebar menjadi semakin menyempit yang disebabkan oleh para pedagang yang menggunakan akses tersebut sebagai lapak mereka sehingga membuat para pembeli maupun penjual yang akan melintas harus berhimpit-himpitan. Hal tersebut menjadi Permasalahan yang sering ditemukan di suatu tempat umum di wilayah urban atau perkotaan yaitu adanya *public littering* atau *public places littering* dan masalah ini juga dapat ditemui di pasar Sumberlawang. Tidak hanya *public littering* saja yang menjadi masalah pada pasar Sumberlawang. Berdasarkan wawancara juga terdapat beberapa permasalahan seperti sanitasi yang tidak berfungsi secara optimal di mana terdapat kebocoran pada pipa yang digunakan untuk menyalurkan air hujan sehingga menyebabkan area bawah pipa menjadi tergenang air, pencahayaan pada pasar yang sangat minim dikarenakan pencahayaan pada pasar tidak dibiayai oleh pemerintah namun dibiayai oleh para pemilik kios di mana jika ingin mendapat penerangan para pemilik kios harus membayar daya listrik sendiri ke PLN, sepiunya pembeli membuat tatanan pasar menjadi tidak teratur seperti pada lantai 2 dikarenakan akses yang harus menaiki tangga, para pembeli menjadi kurang tertarik untuk menuju ke lantai 2 serta banyak pembeli yang berusia lanjut di mana mereka susah untuk mengakses tangga tersebut dan akibat banyaknya persebaran pasar modern yang notabenehnya masyarakat lebih suka berbelanja pada pasar modern.

### 1.2.3. Kesimpulan Latar Belakang

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pasar Sumberlawang belum berfungsi sebagai sarana yang menciptakan kenyamanan bagi penjual dan pembeli, oleh karena itu perlu adanya upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Berdasarkan pendekatan arsitektur dan sebagai implementasi dari nilai-

nilai pasar tradisional yang telah ada sejak lama, maka diperlukan suatu perancangan yang dapat menciptakan suasana berbelanja di mana masyarakat dapat berinteraksi dengan pembeli dan penjual lainnya. Oleh karena itu, redesain pasar tradisional Sumberlawang dengan pendekatan *Eco-Friendly Building* merupakan upaya yang dilakukan untuk menciptakan suasana pasar yang nyaman, sehat dan tentunya mendukung aktivitas perekonomian masyarakat.

### **1.3. Rumusan Permasalahan**

#### 1.3.1. Rumusan Masalah

Bagaimana cara me-redesain pasar Sumberlawang dengan menggunakan pendekatan *Eco-Friendly Building* sehingga mampu untuk menciptakan suasana yang nyaman ketika berada di dalam pasar dan mampu untuk bersaing dengan pasar modern.

#### 1.3.2. Persoalan

1. Bagaimana menentukan kegiatan dan ruang dalam pasar dengan mengedepankan kenyamanan penjual dan pembeli untuk meningkatkan kenyamanan pada saat melakukan transaksi antara penjual dan pembeli.
2. Bagaimana cara dalam menerapkan konsep *Eco-Friendly Building* dan mempertimbangkan konsep perilaku pengunjung untuk menciptakan kenyamanan pada area pasar baik di dalam maupun di luar.

### **1.4. Tujuan dan Sasaran**

#### 1.4.1. Tujuan

Menyusun konsep perancangan yang dapat dijadikan pedoman dalam perancangan dan perencanaan redesain pasar tradisional Sumberlawang berdasarkan permasalahan yang ada agar tercipta sebuah pasar yang nyaman baik dari segi sirkulasi, aksesibilitas, zonasi aktivitas bagi para pembeli dan pedagang pada pasar Sumbelawang sehingga dapat menjadi penggerak ekonomi daerah yang lebih baik.

#### 1.4.2. Sasaran

Membuat desain bangunan *Eco-Friendly* untuk mengatasi permasalahan yang ada dan dapat memberikan pelayanan maksimal untuk menarik kembali minat masyarakat terhadap pasar Sumberlawang.

### 1.5. Metode Pembahasan

Metode yang akan digunakan dalam pembahasan adalah analisis deskriptif yaitu dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan data yang diperlukan dan relevan mengenai masalah yang terjadi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Menggunakan data primer
  - a) Mewawancarai nara sumber terkait untuk mendapatkan informasi.
  - b) Observasi lapangan baik langsung maupun tidak langsung.
  - c) Studi banding untuk pasar Sumberlawang.
2. Menggunakan data sekunder  
Pengumpulan data dengan mengkaji literatur perencanaan dan perancangan sebuah pasar yang meliputi teori-teori, konsep, standar peraturan yang berkaitan dengan lokasi redesain.
3. Studi banding  
Meninjau dan melakukan evaluasi pada objek lain mengenai aspek kelebihan dan kekurangan yang kemudian dikembangkan dalam rancangan desain.

### 1.6. Sistematika Penulisan

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Mengemukakan pengertian judul, latar belakang, permasalahan, tujuan, dan lingkup pembahasan, metode penulisan serta sistematika penulisan.

#### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tentang literatur yang sesuai dengan tema judul, yaitu pasar, pasar tradisional, *Eco Friendly Building*, preseden, contoh karya, studi banding.

### **BAB III: GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAMBARAN PERENCANAAN**

Berisi mengenai tinjauan lokasi atau data fisik, EPH dari pasar Sumberlawang, gagasan perencanaan dan perancangan.

### **BAB IV: ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Bab ini berisi tentang ide pendekatan *makro*, *meso*, *mikro* konsep pendekatan yang digunakan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Mengemukakan referensi yang dijadikan sebagai acuan penulisan laporan KPA3 ini.